



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
 Reviewed : 02/04/2025
 Accepted : 04/04/2025
 Published : 06/04/2025

Fahmi Apriyansyah
 Siregar¹
 Muhammad Abdi²
 Runggu Sihombing³
 Natalia⁴
 Sam Deva Nasra
 Sinulingga⁵

ANALISIS PENGARUH ANGKATAN KERJA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA PERIODE 2001 – 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara selama periode 2001–2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan aplikasi EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, di mana peningkatan angkatan kerja dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Sebaliknya, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, di mana peningkatan IPM dan pengangguran justru meningkatkan tingkat kemiskinan. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IPM seharusnya berkorelasi negatif dengan kemiskinan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut (angkatan kerja, IPM, dan pengangguran) secara signifikan memengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Kata kunci: Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Kemiskinan

Abstract

This study aims to analyze the influence of the workforce, human development index (HDI), and unemployment on the poverty rate in North Sumatra during the period 2001–2021. The data used in this study came from the Central Statistics Agency (BPS) and were analyzed using quantitative methods with the help of the EViews 10 application. The results of the study indicate that the workforce has a negative and significant effect on poverty, where an increase in the workforce can reduce the poverty rate. Conversely, the human development index (HDI) and unemployment have a positive and significant effect on poverty, where an increase in the HDI and unemployment actually increase the poverty rate. This finding contradicts several previous studies which state that the HDI should be negatively correlated with poverty. Simultaneously, the three variables (labor force, HDI, and unemployment) significantly affect the poverty rate in North Sumatra.

Keywords: Labor Force, Human Development Index, Unemployment, Poverty

PENDAHULUAN

Salah satu masalah ekonomi yang sering dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia, adalah kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi sosial maupun kebijakan pemerintah. Sebagai salah satu provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia, Sumatera Utara juga menghadapi masalah kemiskinan yang berubah-ubah selama 20 tahun terakhir. Akibatnya, untuk membuat kebijakan yang efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

^{1,2,3,4,5}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

email: fahmi.afriansyah15@gmail.com, mabdi7346@gmail.com, runggusihombing2020@gmail.com, nataliaatan5@gmail.com, nasrasinulinggas@gmail.com

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah Angkatan Kerja. Angkatan kerja merupakan salah satu indikator dalam menganalisis ekonomi daerah yang menunjukkan potensi pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Partisipasi yang tinggi diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan (Susanti, 2013; Silaban et al., 2020). Namun pertumbuhan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi dan kemudian memperburuk kemiskinan. Selain itu, kualitas angkatan kerja menjadi kunci dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

Selain angkatan kerja, faktor lain yang berperan dalam menentukan tingkat kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat berdasarkan tiga dimensi utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. IPM yang lebih tinggi umumnya mencerminkan peningkatan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan pendapatan, yang secara keseluruhan berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan (Susanti, 2013; Mulyasari, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iqbal et al. (2022), peningkatan IPM berkorelasi langsung dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yang pada gilirannya membantu mengurangi kemiskinan di berbagai wilayah, termasuk Sumatera Utara.

Selanjutnya, tingkat pengangguran menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengentasan kemiskinan. Jumlah pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa banyak orang dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, yang berdampak langsung pada pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat. Akibatnya, orang yang tidak memiliki pendapatan tetap cenderung masuk ke dalam lingkaran kemiskinan. Studi terbaru mengungkapkan adanya korelasi positif antara tingkat pengangguran dan kemiskinan, di mana kenaikan jumlah pengangguran cenderung disertai dengan meningkatnya angka kemiskinan (Hafiz et al., 2021; Mita & Usman, 2018). Oleh karena itu, pengendalian tingkat pengangguran menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara pada periode 2001–2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademis serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menanggulangi kemiskinan di Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang kesimpulannya diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi atau pengukuran lainnya (V. Wiratna Sujarweji, 2014:39). Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Data yang digunakan merupakan data runtun waktu (time series) periode 2001 – 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data diolah dengan software aplikasi EViews 10 dengan menggunakan uji asumsi klasik dan hipotesis.

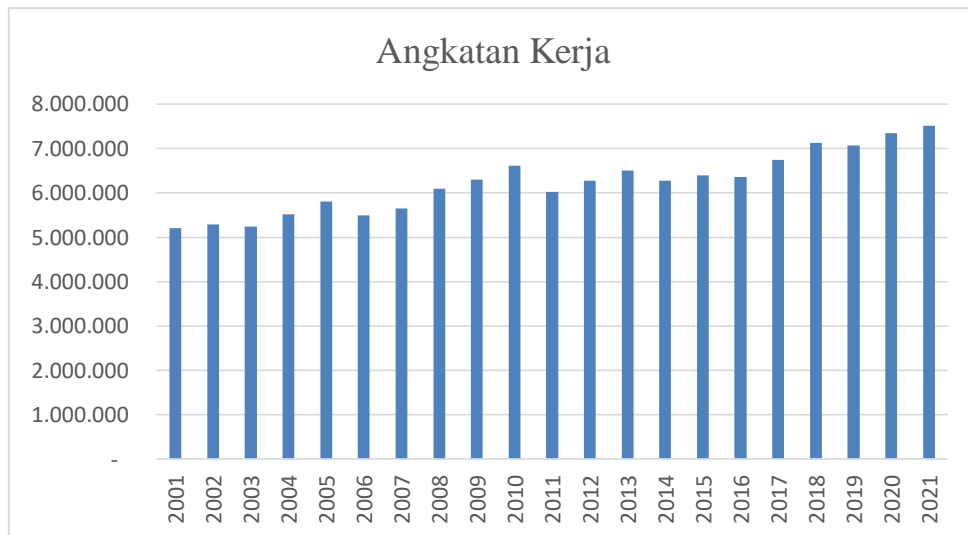
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja berpengaruh besar terhadap kemiskinan, di mana tingginya pengangguran dan rendahnya kualitas pekerjaan dapat meningkatkan angka kemiskinan. Berdasarkan grafik, tahun 2001, jumlah angkatan kerja tercatat sebesar 5.206.535 orang, dan angka ini terus meningkat hingga mencapai 7.511.006 orang pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan populasi usia produktif yang signifikan di Sumatera Utara selama dua dekade terakhir.

Pada periode 2001–2005, pertumbuhan angkatan kerja relatif stabil, dengan peningkatan rata-rata sekitar 100.000 orang per tahun. Namun, pada tahun 2006, terjadi penurunan jumlah angkatan kerja menjadi 5.491.696 orang, yang disebabkan oleh migrasi penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Setelah tahun 2006, angkatan kerja kembali menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dengan pertumbuhan yang lebih cepat pada periode 2010–2021. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, meskipun tantangan penyerapan tenaga kerja masih menjadi masalah utama.

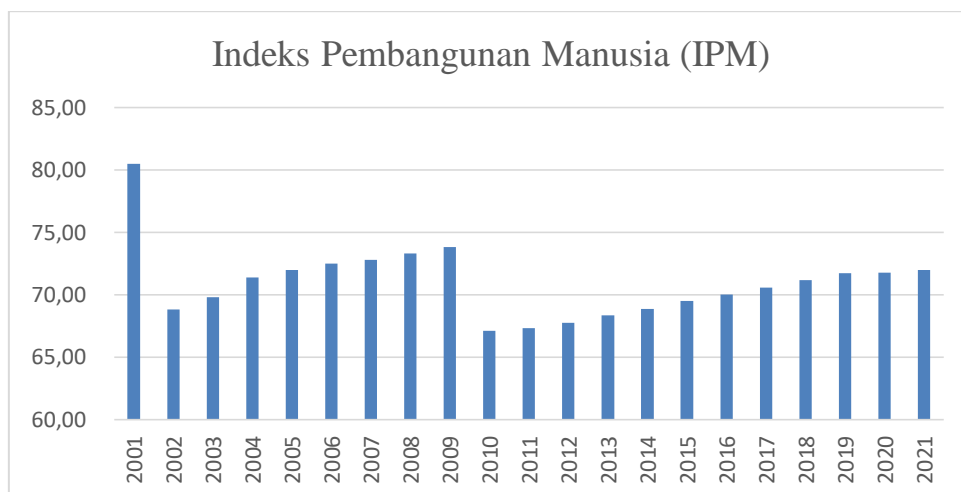


Grafik 1. Angkatan Kerja di Sumatera Utara (2001 – 2021)

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan, karena mencerminkan kualitas hidup masyarakat dalam hal kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan sepanjang periode 2001-2021. Pada tahun 2001, IPM tercatat sebesar 80,50, yang relatif tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Namun, pada tahun 2002, terjadi penurunan signifikan menjadi 68,80. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perubahan metodologi perhitungan IPM atau dampak dari kondisi sosial-ekonomi yang tidak stabil pada saat itu. Setelah tahun 2002, IPM mulai menunjukkan tren peningkatan yang cukup pesat, mencapai 73,80 pada tahun 2009. Peningkatan ini didorong oleh berbagai program pemerintah yang fokus pada peningkatan akses pendidikan, perbaikan layanan kesehatan, serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Namun, setelah tahun 2009, IPM mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakstabilan ekonomi dan perubahan kebijakan pemerintah yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Pada tahun 2020, IPM sedikit terhambat pertumbuhannya akibat pandemi COVID-19, yang mengganggu layanan pendidikan dan kesehatan. Pandemi ini menyebabkan penutupan sekolah, pembatasan layanan kesehatan non-COVID, dan penurunan aktivitas ekonomi, yang secara langsung memengaruhi komponen-komponen IPM. Namun, memasuki tahun 2021, IPM kembali menunjukkan peningkatan seiring dengan pemulihan ekonomi dan sosial pasca-pandemi. Pemulihan ini didukung oleh upaya pemerintah dalam memulihkan sektor pendidikan dan kesehatan, serta program-program stimulus ekonomi.

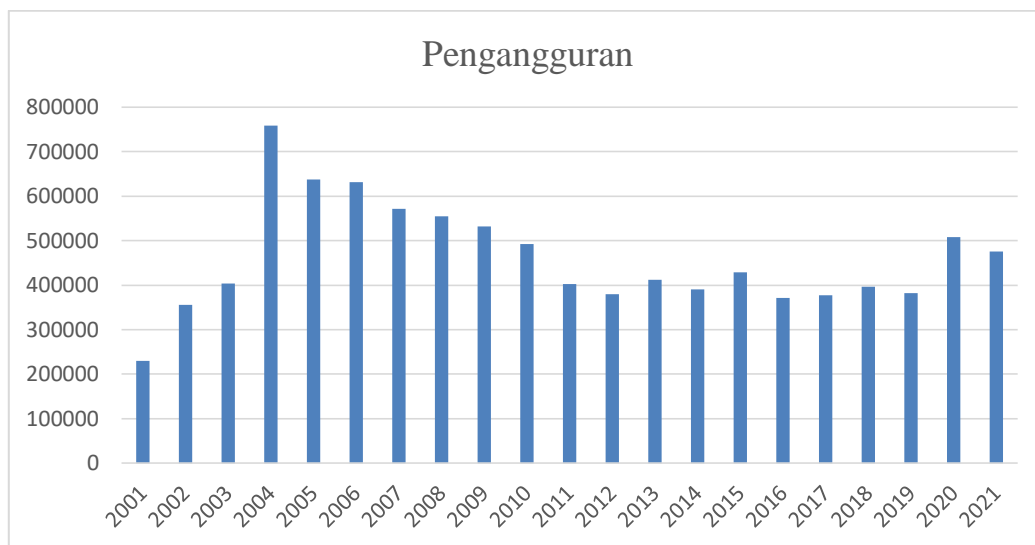


Grafik 2. IPM di Sumatera Utara (2001 – 2021)

3. Pengangguran

Pengangguran berpengaruh langsung terhadap kemiskinan karena menyebabkan menurunnya pendapatan rumah tangga, melemahkan daya beli, serta memperlebar kesenjangan ekonomi. Berdasarkan grafik, Pada tahun 2001, jumlah pengangguran tercatat sebesar 229.212 orang, dan angka ini terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2004 dengan jumlah 758.092 orang. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat dan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Pada periode 2005–2010, tingkat pengangguran menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan, dari 636.980 orang pada tahun 2005 menjadi 491.806 orang pada tahun 2010. Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan kembali jumlah pengangguran menjadi 507.805 orang, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19.

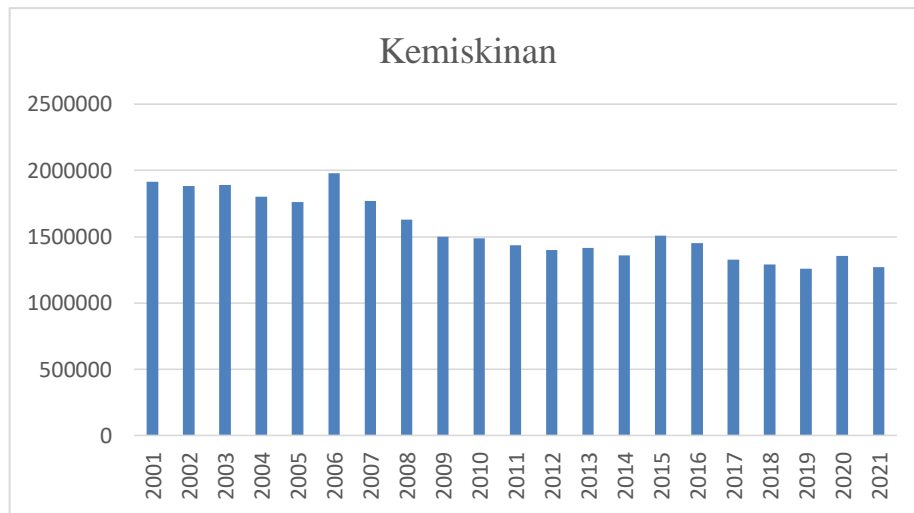


Grafik 3. Pengangguran di Sumatera Utara (2001 – 2021)

4. Kemiskinan

Salah satu ukuran ekonomi suatu negara adalah kemiskinan, Kemiskinan adalah kondisi kekurangan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Pada grafik, menunjukkan tren jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara dari tahun 2001 hingga 2021. Pada tahun 2001, jumlah penduduk miskin mencapai 1.913.040 orang, dan angka ini mengalami fluktuasi selama dua dekade. Pada tahun 2004, terjadi penurunan signifikan menjadi 1.800.100 orang, yang disebabkan oleh program pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun, pada tahun 2006, jumlah penduduk miskin kembali meningkat menjadi 1.979.702 orang, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro seperti tingginya tingkat pengangguran.

Pada periode 2010–2021, grafik menunjukkan tren penurunan yang konsisten, meskipun sempat terjadi peningkatan pada tahun 2015 dan 2020. Peningkatan pada tahun 2020, di mana jumlah penduduk miskin mencapai 1.356.700 orang, kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan pengangguran.

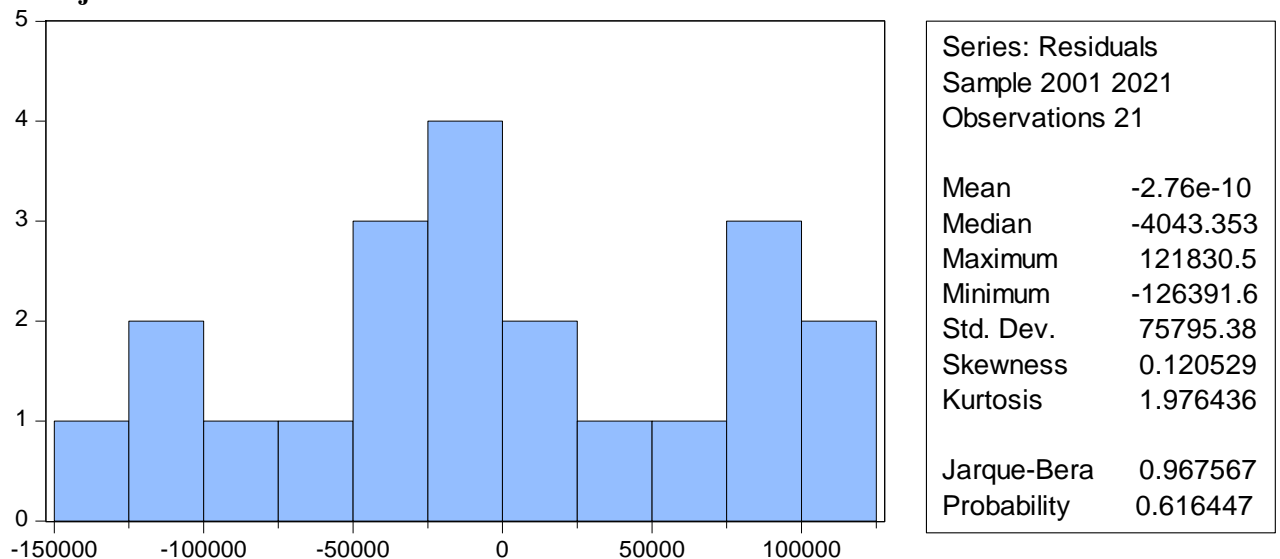


Grafik 4. Kemiskinan di Sumatera Utara (2001 – 2021)

ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai Probability sebesar $0.616447 > 0.05$. Hal ini berarti dalam model penelitian ini data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.81E+11	871.8278	NA
AK	0.000760	92.65698	1.065789
IPM	41126133	645.2352	1.050176
PENGANGGURAN	0.023687	16.68593	1.015315

Berdasarkan hasil data pada tabel, diperoleh nilai VIF sebesar 1,065789; 1,050176; 1,015315 < 10 dengan masing-masing variabel yaitu angkatan kerja, indeks pembangunan

manusia, dan pengangguran. Dengan demikian, tidak ada permasalahan multikolinearitas dalam model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

R-squared	0.897807	Mean dependent var	1557127.
Adjusted R-squared	0.879773	S.D. dependent var	237100.2
S.E. of regression	82211.63	Akaike info criterion	25.64162
Sum squared resid	1.15E+11	Schwarz criterion	25.84058
Log likelihood	-265.2371	Hannan-Quinn criter.	25.68480
F-statistic	49.78390	Durbin-Watson stat	2.105125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, diperoleh nilai DW hitung sebesar 2.105125 dengan jumlah sampel sebanyak 21 dan variabel bebas 3 dengan nilai $dL = 1.0262$ dan $dU = 1.6694$. Berdasarkan syarat pengambilan keputusan, jika $dU < DW \text{ hitung} < 4 - dU$, maka dikatakan tidak ada permasalahan autokorelasi. Dikarenakan nilai $dU = 1.6694 < DW = 2.105125 < 4 - dU = 2.3306$, maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.049886	Prob. F(3,17)	0.3961
Obs*R-squared	3.282578	Prob. Chi-Square(3)	0.3501
Scaled explained SS	1.050239	Prob. Chi-Square(3)	0.7891

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar $0.3501 > 0.05$. Hal ini berarti tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2154593	529711	4.067487	0.0008
AK	-0.292527	0.02756	-10.61408	0.0000
IPM	14856.42	6412.966	2.316622	0.0333
PENGANGGURAN	0.368531	0.153904	2.394549	0.0284

R-squared	0.897807	Mean dependent var	1557127
Adjusted R-squared	0.879773	S.D. dependent var	237100.2
S.E. of regression	82211.63	Akaike info criterion	25.64162
Sum squared resid	1.15E+11	Schwarz criterion	25.84058
Log likelihood	-265.2371	Hannan-Quinn criter.	25.6848
F-statistic	49.7839	Durbin-Watson stat	2.105125
Prob(F-statistic)	0.000000		

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.879773. Hal ini menunjukkan bahwa 87,9% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh

perubahan angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran. Sementara itu, sisanya sebesar 12,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $49.78390 > 3.20$ dengan nilai Prob. $0.000000 < 0.05$. Hal ini berarti variabel angkatan kerja, IPM, dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2001 – 2021.

c. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, diperoleh:

- **Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan**
Pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel angkatan kerja sebesar $-10.61408 > 1.73691$ dengan nilai Prob. $0.0000 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara angkatan kerja dengan kemiskinan.
- **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan**
Pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel indeks Pembangunan manusia sebesar $2.316622 > 1.73691$ dengan nilai Prob. $0.0333 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan.
- **Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan**
Pada tabel diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pengangguran sebesar $2.394549 > 1.73691$ dengan nilai Prob. $0.0284 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran dengan kemiskinan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan di Sumatera Utara tahun 2001 – 2021 dengan nilai koefisien -0.292527 . Artinya setiap kenaikan angkatan kerja sebanyak 1 jiwa, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -0.292527 jiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arosyid Abrian Loka (2024) yang menyatakan angkatan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak orang yang masuk ke dalam angkatan kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, semakin besar peluang untuk mengurangi kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat umumnya diikuti oleh peningkatan angkatan kerja, sehingga lebih banyak orang yang bekerja atau aktif mencari pekerjaan memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan di Sumatera Utara tahun 2001 – 2021 dengan nilai koefisien 14856.42 . Artinya setiap kenaikan indeks pembangunan manusia sebanyak 1 persen, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 14856.42 jiwa. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmainah (2013), dan Noor Zuhdiyaty (2017) yang mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, hasil penelitian bertentangan dengan teori pembangunan manusia oleh Amartya Sen, yang menyatakan bahwa pembangunan manusia adalah proses meningkatkan kualitas hidup manusia melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang pada akhirnya menurunkan kemiskinan. Indeks pembangunan manusia (IPM) seharusnya menurunkan kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan kualitas pendidikan. Namun, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM justru diikuti oleh peningkatan kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, di mana kelompok ekonomi tertentu lebih banyak menikmati peningkatan IPM. Selain itu, lulusan pendidikan masih kesulitan mendapatkan pekerjaan karena adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh dengan kebutuhan pasar kerja. Peningkatan IPM yang tidak seimbang dengan penciptaan lapangan kerja juga dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran dan pada akhirnya meningkatkan kemiskinan.

3. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan di Sumatera Utara tahun 2001 – 2021 dengan nilai koefisien 0.368531. Artinya setiap kenaikan pengangguran sebanyak 1 jiwa, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.368531 jiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristin Prasetyoningrum dkk. (2018), yang menemukan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi berkontribusi langsung pada peningkatan kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengangguran mengurangi kemampuan seseorang untuk memperoleh pendapatan, yang pada gilirannya membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

4. Pengaruh Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) memengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara periode 2001 – 2021 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $49.78390 > 3.20$ dengan nilai Prob. $0.000000 < 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriangga Sembiring (2020), yang menemukan bahwa angkatan kerja, IPM, dan pengangguran secara simultan mempengaruhi kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-10.61408 > 1.73691$ dan nilai Prob. $0.0000 < 0.05$ terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2001 – 2021.
2. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.316622 > 1.73691$ dan nilai Prob. $0.0333 < 0.05$ terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2001 – 2021.
3. Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.394549 > 1.73691$ dan nilai Prob. $0.0284 < 0.05$ terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2001 – 2021.
4. Angkatan kerja, IPM, dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2001 – 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 198-208.
- Hafiz, E., Haviz, M., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh pdrb, umk, ipm terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota jawa barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55-65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Iqbal, M., Marzuki, M., Pohan, M., Syuhadi, S., & Ramadhan, R. (2022). Kajian capaian indikator makro pembangunan kota subulussalam tahun 2015-2020. *Statistika Journal of Theoretical Statistics and Its Applications*, 21(2), 161-168. <https://doi.org/10.29313/statistika.v21i2.329>
- Loka, A. A., Shofaa, B. A., Nugroho, W. A., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh angkatan kerja, inflasi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2023. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 157-179. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i3.659>
- Mita, D. and Usman, U. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi kepulauan riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Mulyasari, A. (2018). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 368-376. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22174>

- Noor Zuhdiyaty, D. K. (2017, Februari 2). Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *JIBEKA*, 11, 27 -31.
- Nurkse, R. (1953). Teori lingkaran setan kemiskinan (Vicious Cycle of Poverty).
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Perumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, XX, 131 -141.
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan: Model pengukuran, permasalahan dan alternatif kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 1.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin., dan U. Sulia Sukmawati. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*.6(2),217-240.
- Putong. Iskandar, (2008). Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Sembiring, F., Tarmizi, T., & Rujiman, R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2), 974-984.
- Sen, A. (1999). *Development As Freedom*. Amerika Serikat: Oxford University Press
- Silaban, P., Sembiring, P., Sitepu, V., & Sembiring, J. (2020). The pengaruh ipm dan pdrb terhadap jumlah penduduk miskin di sumatera utara tahun 2002-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 311-321. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.288>
- Sukirno, Sandono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriatna, Tjahya. 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di jawa barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9i1.9374>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI*, edisi 9, jilid 1. Erlangga.
- UNDP. (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier – Human Development and the Anthropocene*. United Nations Development Programme.
- V Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- World Bank. (2019). *World Development Report 2019: The Changing Nature of Work*. World Bank Group.